

PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN MEDIA BENDA ASLI PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI SDN MARON KIDUL II KECAMATAN MARON KABUPATEN PROBOLINGGO

Yasin Priyadi¹³, Agustiningih¹⁴

***Abstrak.** Metode Pendekatan Sainifik sangat cocok Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam Kegiatan Pembelajaran kepada siswa sehingga Keaktifan siswa dalam belajar mengajar tidak merasa bosan, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual, diharapkan konsep membedakan berbagai bentuk energi yang diajarkan guru dapat dipahami oleh siswa, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) peningkatan prestasi belajar IPA dengan Pendekatan Sainifik? (2) bagaimanakah pengaruh menggunakan media asli, kemotivasi belajar siswa? sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) perbandingan kemajuan pembelajaran menggunakan metode saintifik (b) ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak tiga putaran, setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan, dan pengamanan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Maron Kidul II Kabupaten Probolinggo tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil anaisis di dapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari Pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu, Pra siklus (38,89%) siklus I (60%) dan Siklus II (88,89%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajarn dengan metode saintifik sangat tepat untuk kemajuan dan prestasi siswa dalam pembelajan dan prestasi siswa untuk kelas IV SD Negeri Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo tahu Pelajaran 2015/2016. Metode pembelajaran Sainifik ini sangat tepat sekali dilaksanakan untuk pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV.*

***Kata kunci:** Mata Pelajaran IPA, Pendekatan Sainifik, Media Asli.*

PENDAHULUAN

Di era pembangunan nasional ini, pengembangan di bidang sumberdaya manusia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang seutuhnya. Sumberdaya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa Indonesia dalam rangka mengantisipasi, persoalan dan tantangan yang akan terjadi dalam masyarakat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada saat ini yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Berbagai macam usaha telah dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dengan melaksanakan berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, serta pengadaan buku dan alat

¹³ Guru SDN Maron Kidul II Maron Kabupaten Probolinggo

¹⁴ Dosen Prodi PGSD FKIP Universitas Jember

peraga pembelajaran, hingga perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, selain itu usaha lain yang dilakukan pemerintah adalah peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan yang di alami oleh pemerintah bangsa indonesia belum menunjukkan peningkatan mutu yang memadai.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti begitu saja. Berbagai terobosan baru masih terus dilakukan oleh pemerintah melalui Departemen pendidikan nasional. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma (pandangan) baru dengan metodologi pengajaran.

Mengajar bukan semata-mata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu mengerjakannya, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Saintifik dan Media Benda Asli pada Pembelajaran IPA kelas IV SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

Bertolak dari pengalaman penulis ketika melaksanakan pembelajaran IPA di kelas IV di SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron tentang Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. yang dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa

terhadap pengenalan sumber energi dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 18 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai penguasaan materi dengan nilai rata-rata kelas 58,88. Jika presentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas IV ditentukan 75%. Maka presentase ketercapaian belajar siswa di kelas IV tentang pelajaran IPA masih jauh dibawah nilai KKM. Identifikasi masalah yang dialami siswa antara lain:

- a. Pemerolehan nilai siswa dalam pembelajaran IPA, khususnya membedakan berbagai sumber energi dalam kehidupan sehari-hari masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- b. Pembelajaran di kelas dirasa kurang menarik

Dari hasil identifikasi masalah pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo ditemukan berbagai penyebab permasalahan pembelajaran kelas antara lain:

- a. Guru dalam memberi penjelasan materi kurang pas dan kurang memahami prasyarat yang dimiliki siswa.
- b. Alat peraga/ media kurang jelas (terlalu kecil) sehingga kurang terlihat oleh siswa.
- c. Guru dalam menggunakan alat peraga kurang efektif sehingga siswa kurang tertarik dengan apa yang dipergakan dan banyak siswa yang berbicara sendiri.
- d. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dalam mengerjakan tugas karena keterbatasan media dan waktu.
- e. Interaksi siswa antar kelompok kurang terjalin.
- f. Menganalisis tugas siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan analisis permasalahan pembelajaran di kelas diketahui bahwa pembelajaran kurang efektif dan kurang memuaskan dengan hanya menggunakan metode ekspositori saja dan alat peraga seadanya (sangat sederhana) maka melalui diskusi dengan supervisor 2, penulis akan mencoba menggunakan metode saintifik dan media benda asli, sehingga melalui metode ini siswa dapat melihat dan mengamati langsung serta mencoba langsung sehingga diharapkan dalam pembelajaran di kelas menjadi semakin efektif dan bermakna baik bagi siswa maupun bagi guru sesuai yang diharapkan.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya adalah (1) bagaimanakah peningkatkan aktifitas belajar siswa dengan penerapan pendekatan saintifik dan media benda asli pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo? dan (2) bagaimanakah

peningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan saintifik dan media benda asli pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peningkatan aktifitas belajar siswa dengan penerapan pendekatan saintifik dan media benda asli pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo dan (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan saintifik dan media benda asli pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar IPA
2. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam proses belajar-mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar IPA di Kelas IV Tahun Pelajaran 2015 / 2016.
3. Menerapkan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi social Pelajaran berbasis masalah.

Dalam penelitian tindakan ini guru sebagai peneliti, adalah penanggung jawab penuh dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa,

sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V SD Negeri Maron kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016 pada pokok bahasan Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas IV SD Negeri Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri SD Negeri Maron Kidul II Kecamatan Maron pada tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis S, MC Taggar R (1998) yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), refleksi (reflection) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi antara widyaiswara dengan guru SD Negeri Maron Kidul II Kecamatan Maron.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari tiga siklus kegiatan, dan satu siklus kegiatan terdiri dari dua kali pertemuan sebagai berikut:

Pra Siklus

Perencanaan (Planning)

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Menyiapkan soal-soal yang sesuai dengan permasalahan
3. Menyiapkan instrument pengamatan
4. Menyiapkan format lembar tugas siswa dan lembar kerja siswa
5. Menyiapkan media berupa gambar-gambar

Tahap Melakukan Tindakan (Action)

1. Menjelaskan kegiatan pembelajaran secara klasikal
2. Membentuk kelompok siswa

3. Diskusi kelompok membahas materi
4. Membagikan lembar tugas siswa (LTS)
5. Mengumpulkan LTS
6. Menarik kesimpulan

Tahap Mengamati (Observasi)

1. Mengamati kinerja siswa terhadap pembelajaran
2. Memantau diskusi dan kerjasama antar siswa
3. Mengamati proses kerja kelompok
4. Mengamati pemahaman masing-masing siswa

Tahap Refleksi (Reflektion)

1. Mencatat hasil pengamatan
2. Mengevaluasi hasil pengamatan
3. Menganalisis hasil pengamatan
4. Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya

Siklus 1

Tahap Perencanaan (Planning)

1. Menyusun jadwal penelitian
2. Menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi
3. Menyiapkan materi yang akan di ajarkan
4. Menyiapkan rencana perbaikan
5. Menyiapkan format evaluasi
6. Menyiapkan soal-soal sesuai materi.

Tahap Melakukan Tindakan (Action)

1. Melaksanakan langkah-langkah tindakan sesuai dengan yang sudah direncanakan
2. Menerapkan model pembelajaran pendekatan saintifik
3. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan.
4. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan

Tahap Mengamati (Observasi)

1. Melakukan pengamatan terhadap kinerja atau aktivitas selama kegiatan pembelajaran seperti keaktifan siswa, kerjasama siswa, dan kreatifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi

2. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran pendekatan saintifik

Tahap Refleksi (Reflection)

1. Menganalisis temuan saat melakukan observasi
2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan siswa saat menerapkan model pembelajaran pendekatan saintifik secara kelompok atau individu.
3. Melakukan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran pendekatan saintifik dengan kerja kelompok.
4. Melakukan refleksi terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA
5. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

Siklus 2

Tahap Perencanaan (Planning)

1. Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
2. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
3. Merancang perbaikan 2 berdasarkan refleksi siklus 1

Tahap Melakukan Tindakan (Action)

1. Melakukan analisis pemecahan masalah
2. Melaksanakan tindakan perbaikan 2 dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran pendekatan saintifik dengan kerja kelompok atau individu.

Tahap Mengamati (Observasi)

1. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran pendekatan saintifik dengan kerja kelompok atau individu
2. Mencatat perubahan yang terjadi

Tahap Refleksi (Reflection)

1. merefleksi proses pembelajaran pendekatan saintifik dengan kinerja kelompok atau individu
2. Merefleksi hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran pendekatan saintifik dengan kerja kelompok atau individu
3. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian
4. Rekomendasi

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dua tahap. Tahap pertama untuk data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif selanjutnya dimaknai dengan analisis kualitatif.

Ketika pengumpulan data berlangsung, penelitian akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan dalam rangka memperkaya data bagi tujuan konseptual, kategori dan teorisasi. Reduksi data dilakukan untuk memastikan data terkumpul dengan selengkap mungkin untuk kemudian dipilah-pilahkan ke dalam suatu konsep tertentu atau tema tertentu (Muhajir, 1989).

Setelah mendapatkan data dan dianalisis maka data tersebut bias dibaca secara deskriptif untuk memudahkan dalam membaca laporan hasil penelitian tindakan kelas. Pada saat melakukan penelitian siklus yang digunakan adalah dua siklus dalam dua kali pertemuan untuk melaksanakan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode pendekatan saintifik dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

1. Pra Siklus

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, lembar kerja siswa, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pra siklus dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016 di kelas IV SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 18 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada pra siklus disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Formatif Pada Pra Siklus

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	40		✓	10	30		✓
2	80	✓		11	90	✓	
3	30		✓	12	50		✓
4	70	✓		13	50		✓
5	40		✓	14	80	✓	
6	100	✓		15	40		✓
7	40		✓	16	80	✓	
8	50		✓	17	50		✓
9	90	✓		18	50		✓
Jml	540	4	5	Jml	520	3	6
Jumlah skor tercapai 1060							
Jumlah skor maksimal ideal 1800							
Rata-rata skor tercapai 58,88							

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 7
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 11
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Pra Siklus

No	Uraian	Hasil Pra Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	58,88
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Persentase ketuntasan belajar	38,89 %

Dari tabel 1 dan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran ekspositori diperoleh nilai prestasi belajar siswa adalah 58,88 dan ketuntasan belajar mencapai 38,89 % atau 7 siswa dari 18 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 58 hanya 38,89% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena penggunaan media yang kurang tepat dan menarik, sehingga siswa belum paham dengan apa yang dimaksudkan, untuk itu peneliti berdiskusi dengan supervisor 2 akan

memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pra siklus ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu direvisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan guru memberi catatan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 April 2016 di Kelas IV SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 18 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah wali Kelas IV.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		✓	10	50		✓
2	90	✓		11	90	✓	
3	50		✓	12	80	✓	
4	85	✓		13	60		✓
5	55		✓	14	90	✓	
6	100	✓		15	80	✓	
7	50		✓	16	90	✓	
8	80	✓		17	60		✓
9	90	✓		18	80	✓	
Jml	660	5	4	Jml	680	6	3
Jumlah skor tercapai 1340							
Jumlah skor maksimal ideal 1800							
Rata-rata skor tercapai 74,44							

Keterangan:

- T : Tuntas
- TT : Tidak Tuntas
- Jumlah siswa yang tuntas : 11
- Jumlah siswa yang belum tuntas : 7
- Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Pra Siklus

No	Uraian	Hasil Pra Suklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,44
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan belajar	61,11%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik diperoleh nilai prestasi belajar siswa adalah 74,44 dan ketuntasan belajar mencapai 61,11% atau 11 siswa dari 18 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena

siswa yang memperoleh nilai ≥ 74 dengan presentase ketuntasan belajar 61,11%. Hal ini disebabkan karena karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model belajar aktif.

c. Tahap Refleksi

Pada siklus I ini, hasil yang dicapai pada saat kegiatan pembelajaran masih belum cukup baik dikarenakan:

- 1) Guru dalam mendemonstrasikan media belum tepat dan kurang terampil.
- 2) Guru dalam menggunakan media kurang menarik perhatian siswa.
- 3) Dalam pengelolaan waktu, guru masih belum tepat karena penggunaan media kurang menarik perhatian siswa sehingga waktu menjadi banyak terbuang.
- 4) Respon siswa terhadap pertanyaan guru kurang baik karena siswa belum paham terhadap materi yang diajarkan.

d. Tahap revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk siklus berikutnya:

- 1) Guru harus lebih terampil dalam mendemonstrasikan media sehingga siswa lebih jelas dan mengerti dengan apa yang dimaksud
- 2) Dalam penggunaan media guru harus dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi senang dalam belajarnya.
- 3) Guru perlu memperhatikan dan mengelola waktu dengan baik sehingga waktu yang tersedia tidak terbuang percuma.
- 4) Dalam mengajukan pertanyaan guru harus lebih terampil yang sekiranya sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, lembar tugas siswa, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung sesuai dengan materi dan metode pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016 di kelas IV SDN Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 18 siswa. Dalam hal ini peneliti

bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Tes Formatif Pada Siklus 2

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70	✓		10	100	✓	
2	100	✓		11	100	✓	
3	70	✓		12	80	✓	
4	80	✓		13	70	✓	
5	60		✓	14	100	✓	
6	100	✓		15	80	✓	
7	90	✓		16	100	✓	
8	100	✓		17	90	✓	
9	100	✓		18	60		✓
Jml	770	8	1	Jml	780	8	1
Jumlah skor tercapai 1550							
Jumlah skor maksimal ideal 1800							
Rata-rata skor tercapai 86,11							

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 16
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 2
 Klasikal : Tuntas

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus 2

No	Uraian	Hasil Siklus 2
1	Nilai rata-rata tes formatif	86,11
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16

No	Uraian	Hasil Siklus 2
3	Persentase ketuntasan belajar	88,89%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 86 dan ketuntasan belajar mencapai 88,89% atau ada 16 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus 1.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yang membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pendekatan saintifik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik
4. hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan
5. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pendekatan saintifik dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar

mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi telalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil peneltian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus (38,89%) siklus I (61,11%) dan Siklus II (88,89%).

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pendekatan saintifik dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pokok bahasan membedakan berbagai bentuk energi dengan pendekatan saintifik yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LTS/ menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik evaluasi / tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pendekatan saintifik dan media benda asli pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Penerapan pendekatan saintifik dan media benda asli pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (38,89%) siklus I (61,11%) dan Siklus 2 (88,89%).

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Sains lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pendekatan saintifik memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan pemahaman materi siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan pendekatan saintifik, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ibrahim dan Nana Syahodih (1992:3) *Media benda asli*. Di unduh tanggal 02 Nopember 2014. dakwahdigital.blogspot.co./pengertian-media-pembelajara-benda-asli
- Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud

Kemdikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999:202) *Media benda asli*. Di unduh tanggal 02 Nopember 2014. dakwahdigital.blogspot.co./pengertian-media-pembelajara-benda-asli

Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tabrani, Rusyan, 1993. *Melatih keterampilan siswa menggunakan alat indera*. Bandung: Rosdakarya

R. Ibrahim dan Nana Syahodih, 1993. *Gambaran Obyek yang Seharusnya*. Di unduh tanggal 02 Nopember 2014. Dakwah digital.blogspot. com./pengertian-media-pembelajara-benda-asli

